
ANALISIS PENGARUH *CASH HOLDING*, *SALES GROWTH*, *RETURN ON EQUITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Yustika Mariani

email: mariayustikamariani@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding*, *Sales Growth*, *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

KATA KUNCI: *Cash Holding*, *Sales Growth*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Perusahaan LQ45 adalah indeks yang berisikan 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalis pasar yang baik sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dari keuntungan tersebut, perusahaan memperoleh tambahan modal sehingga mampu melunasi utang dalam waktu jangka pendek. Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi keuangan suatu perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal yaitu *Cash Holding*, *Sales Growth*, *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat *Cash Holding* tinggi akan cenderung tidak memilih menggunakan pembiayaan dengan utang. Perusahaan harus dapat menjaga kas yang dimiliki oleh perusahaan pada tingkat yang optimal karena menahan kas terlalu besar dalam aset akan memerlukan biaya yang tinggi. Selain itu, *Sales Growth* yang diduga dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan utang. Dengan tingkat penjualan

yang relatif tinggi, maka perusahaan melakukan pembelanjaan dengan utang yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan yang relatif rendah karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang stabil memungkinkan mendapatkan kepercayaan untuk mendapatkan utang yang lebih besar.

Di sisi lain, *Return On Equity* juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penggunaan utang. Perusahaan dengan tingkat *Return On Equity* yang tinggi akan menahan labanya lebih banyak, tetapi diimbangi dengan penggunaan utang yang lebih besar. Perusahaan dengan jumlah laba yang tinggi dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan ekspansi sehingga penggunaan jumlah utang meningkat. Demikian pula dengan Ukuran Perusahaan, apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari luar perusahaan. Hal ini membuat investor mendapatkan kepercayaan untuk menginvestasikan dananya karena semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga kreditur dalam menyalurkan utang.

KAJIAN TEORITIS

1. Struktur Modal

Semua perusahaan selalu membutuhkan modal, baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah. Salah satu masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Brigham dan Houston (2011: 88) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas.

Menurut Fahmi (2017: 112-113):

Secara umum teori ada dua yang membahas tentang struktur modal (*capital structure*), yaitu:

1. *Balancing theories*

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).

2. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya.

trade-off theory menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan utang. manfaat penggunaan utang berbentuk *tax shield*. Biaya penggunaan utang, biaya kebangkrutan maupun *agency cost*. Proposisi II MM yang menyatakan bahwa, penggunaan utang yang semakin banyak akan meningkatkan biaya modal saham. Menggunakan utang yang lebih banyak, berarti menggunakan modal yang lebih murah. Artinya, biaya modal utang lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal saham, sehingga akan menurunkan biaya modal rata-rata.

2. *Cash holding*

Menurut Gill Amarjit dan Shah Charul (2012: 70): *Cash holding* diartikan sebagai kas yang terdapat dalam perusahaan untuk diinvestasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan ke investor sebagai dividen. *Cash holding* digunakan sebagai cadangan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan tepat waktu. Penentuan *cash holding* perusahaan yang optimal sangat perlu dilakukan oleh manajer keuangan karena kas merupakan komponen penting dalam keberlangsungan suatu kegiatan usaha.

Menurut Ardhianto (2014: 13) : *Cash holding* adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan ketersediaan kas pada tingkat yang optimal. Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan. *Cash holding* dapat digunakan untuk beberapa hal, antara lain dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen, melakukan pembelian kembali saham, melakukan investasi atau menyimpannya untuk kepentingan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan harus bisa menjaga kas yang dimiliki pada tingkat yang optimal karena menahan kas terlalu besar dalam aset adalah hal yang tidak produktif dan memerlukan biaya yang tinggi.

3. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Perusahaan yang mempunyai keuntungan meningkat akan memiliki laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan dapat meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan akan memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk dapat memperoleh aliran

dana dari pihak eksternal atau utang untuk meningkatkan operasionalnya. Menurut Taufiqurahman, Syaraswati dan Puspita (2012: 122): *Sales Growth* merupakan salah satu hal penting atas produk dan jasa perusahaan tersebut dari penerimaan pasar, dimana untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan tersebut adalah dari pendapatan yang dihasilkan atas penjualan tersebut.

Menurut Sjahrial Dermawan (2014: 303): Pada waktu yang sama, perusahaan-perusahaan ini sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, cenderung untuk mengurangi keinginan mereka untuk menggunakan utang. Hal ini dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

4. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa persen diperoleh dari laba bersih bila diukur dengan modal sendiri (Harahap, Sofyan Syafri 2018: 305). Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan investasi. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan tersebut.

Brigham dan Houston (2011: 13) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi maka perusahaan menggunakan hutang yang relatif kecil. Hantono (2018: 11): *Return on equity* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan menginginkan tingkat *Return On Equity* yang selalu tinggi. Dari *profit* yang ada, perusahaan dapat mengalokasikannya dalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Menurut Hery (2017: 12): Semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini mempunyai arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka

waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi sehingga mampu menghadapi persaingan pasar.

Riyanto (2011: 305) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh perusahaan untuk menentukan keputusan pendanaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi kepercayaan kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan semakin memiliki kemudahan untuk mendapatkan utang. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh negatif *Cash Holding* terhadap Struktur Modal.
- H₂: Terdapat pengaruh positif *Sales Growth* terhadap Struktur Modal.
- H₃: Terdapat pengaruh negatif *Return On Equity* terhadap Struktur Modal.
- H₄: Terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Objek yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan dengan periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 23 perusahaan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis dan menguji data dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 21. Berikut Rumus pengukuran pada masing-masing variabel penelitian yaitu:

1. *Cash Holding*

Menurut Abbas *et al.* (2020: 47): *Cash Holding* dapat dihitung dengan membandingkan Kas dan Setara Kas dengan Total Aset.

2. Sales Growth

Menurut Harahap (2018: 309): Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dapat diukur dengan Penjualan Tahun Ini dikurang dengan Penjualan Tahun Lalu dan dibagi dengan Penjualan Tahun Lalu.

3. Return On Equity

Menurut Yuniningsih (2018: 44): menyatakan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham yang dapat diukur dengan membagi Laba Bersih dengan Ekuitas.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017: 11): menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan LN (Total Aset).

5. Struktur Modal

Pudjiastuti (2018: 81): Struktur Modal dapat diprosksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan membandingkan Total Utang dengan Ekuitas.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif variabel penelitian dengan periode penelitian selama lima tahun dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan nilai minimum data, nilai maksimum data, nilai rata-rata data (*mean*), dan standar deviasi data dari setiap variabel penelitian.

TABEL 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CashHolding	115	.0180	.3525	.142577	.0815098
SalesGrowth	115	-.3594	1.1062	.090189	.2156464
ROE	115	-.0084	1.6099	.229632	.3060486
UkuranPerusahaan	115	28.9892	33.4945	31.319937	1.0109790
StrukturModal	115	.1447	3.3135	1.065739	.8702741
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 21 hasil pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya permasalahan

normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi yang sedang diteliti. Model regresi yang dikatakan baik bila model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik diantaranya residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas sehingga peneliti dapat melanjutkan pengujian selanjutnya, yaitu uji F dan uji t.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil uji analisis linear berganda yaitu:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.563	1.086	-5.122	.000		
	CashHolding	-.120	.383	-.018	.754	.962	1.040
	SalesGrowth	-.037	.204	-.010	.856	.988	1.012
	ROE	1.590	.108	.934	14.777	.000	.791
	UkuranPerusahaan	.190	.034	.357	5.604	.000	.777

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dengan model matematis sebagai berikut:

$$Y = -5,563 - 0,120 - 0,037 + 1,590 + 0,190 + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan hasil pengujian koefisien regresi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.700	.3065170

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, SalesGrowth, CashHolding, ROE

b. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian korelasi dan determinasi pada kolom keterangan nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan angka sebesar 0,700. Hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel *Cash Holding, Sales Growth, Return On Equity*, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan hubungan dengan variabel Struktur Modal dalam penelitian ini adalah sebesar 70 persen, sedangkan sisanya sebesar 30 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	21.195	4	5.299	56.399	.000 ^b
1	Residual	8.550	91	.094		
	Total	29.745	95			

a. Dependent Variable: StrukturModal

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, SalesGrowth, CashHolding, ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Cash Holding, Sales Growth, Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikansi terhadap Struktur Modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut layak untuk diujikan.

6. Hasil Uji t

Hasil pengujian t dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh *Cash Holding* terhadap Struktur Modal

Nilai signifikansi variabel *Cash Holding* adalah sebesar 0,754 yakni lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sedangkan pada nilai t_{hitung} nya sebesar -0,315 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,659 ($-0,315 < 1,659$) dimana jika nilai *Cash Holding* mengalami kenaikan sebesar 100 persen,

maka nilai Struktur Modal akan menurun sebesar -0,315 atau -31,5 persen. Maka dari itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

b. Terdapat pengaruh *Sales Growth* terhadap Struktur Modal

Nilai sifnifikansi variabel *Sales Growth* adalah sebesar 0,856 yakni lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, sedangkan pada nilai t_{hitung} nya sebesar -0,182 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang telah dihitung sebesar 1,659 ($-0,182 < 1,659$) dimana jika nilai *Sales Growth* mengalami kenaikan sebesar 100 persen, maka nilai Struktur Modal akan menurun sebesar -0,182 atau -18,2 persen. Maka dari itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

c. Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal

Nilai signifikansi variabel *Return On Equity* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,934. Pengujian ini menunjukkan arah hubungan positif serta nilai t_{hitung} nya sebesar 14,777 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,659 ($14,777 > 1,659$) dimana jika nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 100 persen, maka nilai Struktur Modal akan meningkat sebesar 14,777 atau 14,78 persen. Maka dari itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima dengan arah yang berlawanan.

d. Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan regresi sebesar 0,357. Pengujian ini menunjukkan arah hubungan positif serta nilai t_{hitung} nya sebesar 5,604 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah dihitung sebesar 1,659 ($5,604 > 1,659$) dimana jika nilai Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 100 persen, maka nilai Struktur Modal akan meningkat sebesar 5,604 atau 5,6 persen. Maka dari itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dan variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Di sisi lain, variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Saran yang dapat diberikan Penulis kepada

perusahaan yang diteliti adalah lebih memperhatikan *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan karena variabel tersebut mempengaruhi Struktur Modal. Dengan tingkat Struktur Modal yang tepat, maka *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan dapat mengatasi masalah pinjaman jangka panjang dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi Surya., Arry Ekasandy., dan Mulyadi. 2020. "Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital,Cash Conversion Cycle, Invesment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Cash Holding". *Jurusan Ekonomi Manajmen dan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah*, Tangerang, Indonesia, Vol. 16 No. 1 Januari-Juni.
- Ardhianto, Rizky. 2014. "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Resiko Bisnis, Kontrol Kepemilikan, Cash Holding dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".Fakultas Ekonomi, *Universitas Riau*, Pekanbaru, Indonesia. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Brigham dan Houston. 2011. *DasarDasar Manajemen Keuangan*. Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irfan. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gill Amarjit & Shah Charul. 2012. "Determinant Of Corporate Cash holdings: Evidence From Canada". *International Journal Of Economics And Finance*.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Ed. 1, cet. 1 Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok. Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.
- Pudjiastuti Enny, Suad Husna. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Taufiqurahman, Syaraswati, D., Puspita, I. 2012. *Aplikasi Komputer Akuntansi*. Depok: CV Arya Duta.

Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoharjo: Indomedia Pustaka.

